

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Esensi proses pembelajaran fiqih pada dasarnya terletak pada kemampuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifatullah fi al ardh. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal. Selama ini, metodologi pembelajaran fiqih yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah,

---

<sup>1</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, hlm. 38

menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik (feedback) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran agama.

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan suatu proses pembelajaran dalam penyampaian materi, peserta didik tidak termotivasi dan tidak terdapat suatu interaksi dalam pembelajaran serta hasil belajar yang tidak terukur dari guru. Adapun kenyataan yang seperti tersebut di atas, maka harus melihat kembali suatu strategi pembelajaran.<sup>2</sup>

Pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik, terarah dan memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan. Tetapi hal tersebut sangat berbeda sekali dengan pembelajaran fiqih terutama materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTsN 4 Banjar yaitu peserta didik kurang semangat dan tidak menunjukkan kemampuan belajarnya. Pada pembelajaran materi makanan dan minuman yang halal dan haram pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Peserta didik kesulitan memahami materi terutama pada cara membedakan ciri-ciri materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak antusias dan

---

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004), hlm. 60

cenderung pasif. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan penggunaan strategi yang kurang optimal dengan lebih banyak mengandalkan kemampuan verbal guru.

Menurut E. Mulyasa “keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada di kelas tersebut. Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65”.<sup>3</sup>

Berdasarkan informasi dari beberapa peserta didik dan pengalaman penulis yang pernah sekolah disana, saat pembelajaran berlangsung guru hanya biasa-biasa saja dalam gaya mengajarnya, sehingga peserta didik terlihat jenuh, bosan, peserta didik tidak menunjukkan aktivitas dan kreativitas serta motivasinya dalam belajar sehingga ada peserta didik yang tidak memperhatikan dan mengantuk ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mungkin disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik konsep materi yang disampaikan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu penggunaan media berupa model organ tubuh manusia perlu dioptimalkan sehingga peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Sebab hambatan-hambatan tersebut jika berlanjut dan tidak segera teratasi akan menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka dalam pembelajaran perlu menerapkan metode yang tepat dan media yang tepat pula. Gejala adanya peserta didik yang kurang senang menerima

---

<sup>3</sup> E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

pelajaran dari guru tidak harus terjadi. Disinilah diperlukan peranan guru, bagaimana upaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik untuk senang dan bergairah belajar. Oleh karena itu cara yang akurat mesti urgensi guru lakukan adalah mengembangkan variasi dalam mengajar, di sini guru dituntut tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam mengajar tetapi dituntut lebih kreatif untuk mencapai tujuan. Hal ini diperlukan variasi gaya mengajar, dalam interaksi guru dengan peserta didik. Kurang kreatifnya guru fiqih di kelas VIII MTsN 4 Banjar selama ini dalam menggali strategi pembelajaran yang bisa dipakai untuk pembelajaran fiqih akan menyebabkan pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton.

Tampaknya perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi guru dan peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurangi, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah. Pembelajaran penuh makna sesuai kebutuhan dan minat peserta didik dan sedekat mungkin dihubungkan disebut pembelajaran bermakna (*meaning full Learning*). Satu strategi yang dilakukan dalam proses pembelajaran fiqih di kelas di kelas VIII MTsN 4 Banjar adalah strategi *team quiz*.

Strategi *team quiz* adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan pada pembelajaran Fiqih. Strategi ini merupakan bagian dari PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi *team quiz* secara harfiah adalah menguji tim yang merupakan model pembelajaran aktif, yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Strategi ini dapat menghidupkan

suasana dan mengaktifkan peserta didik untuk bertanya atau menjawab. Dapat menimbulkan rasa tanggung jawab peserta didik atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut.<sup>4</sup>

Pembelajaran dengan menerapkan strategi team quiz merupakan pembaharuan pendidikan yang mana peserta didik didorong untuk belajar secara aktif dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan peserta didik menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran dengan Pendekatan strategi team quiz memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka agar melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Peserta didik juga belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki ketrampilan berfikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi. Selama proses strategi team quiz berlangsung, seorang guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara, karena akan mengurangi proses belajar strategi team quiz.

Pada strategi ini peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab dan bekerjasama pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi peserta didik akan menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai peserta didik dan hal-hal yang baik yang ada dalam diri peserta didik serta kesulitan-kesulitan yang mengganggu peserta didik dalam proses belajar, guru dituntut menyesuaikan diri terhadap gaya belajar peserta didiknya.

---

<sup>4</sup> Hisyam zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). Hlm. 67

Aktivitas belajar membutuhkan peran akal dan hati, demi untuk menajamkan ingatan serta menggali materi pelajaran yang terpendam. Bila pembelajaran mempunyai kejenuhan dalam berpikir dan menyerap pelajaran, maka hendaknya guru menggunakan ice breaker di sela-sela belajar. Hal ini untuk mencairkan kejenuhan dan kebosanan yang terjadi di dalam kelas, dan supaya bisa mengembalikan lagi semangat belajar.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi pembelajaran team quiz sekaligus faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pembelajaran team quiz, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul :  
PENERAPAN STRATEGI TEAM QUIZ PADA PEMBELAJARAN Fiqih MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM PADA SISWA DI KELAS VIII MTSN 4 BANJAR.

## **B. Definisi Operasional**

Dalam rangka memperjelas judul diatas, maka penulis mengutarakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

---

<sup>5</sup> Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 209

2. Strategi adalah pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.
3. Strategi Team Quiz yaitu suatu strategi yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain.
4. Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditentukan dari dalil-dalil tafsili.
5. Makanan halal adalah makanan yang tidak mengandung unsur atau bahan yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam, baik yang menyangkut bahan bantu dan bahan penolong lainnya termasuk bahan makanan yang diperoleh melalui proses rekayasa genetika dan iradiasi pangan, dan yang pengelolaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama Islam. Minuman halal adalah minuman yang dibolehkan meminumnya menurut ajaran Islam. Sebaliknya, minuman haram adalah minuman yang tidak dibolehkan meminumnya menurut ajaran Islam.
6. MTsN 4 Banjar adalah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penerapan suatu strategi pembelajaran aktif Team Quiz pada mata pelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII MTsN 4 Banjar oleh guru kepada peserta didik yang dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu pra pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Serta mengetahui faktor

pendukung dan penghambat pada penerapan strategi Team Quiz dalam pembelajaran tersebut.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan strategi team quiz pada pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada siswa di kelas VIII MTsN 4 Banjar.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi team quiz pada pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada siswa di kelas VIII MTsN 4 Banjar.

### **D. Tujuan penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan strategi Team Quiz pada pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada siswa di kelas VIII MTsN 4 Banjar.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Team Quiz pada pembelajaran Fiqih materi makanan dan minuman yang halal dan haram pada siswa di kelas VIII MTsN 4 Banjar.

## **E. Signifikasi Penelitian**

### 1. Secara teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui konsep pendekatan dari strategi pembelajaran aktif team quiz khususnya pada pembelajaran fiqh materi Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram di kelas VIII MTsN 4 Banjar.
- b. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis khususnya yang berkenaan dengan penerapan keterampilan mengadakan strategi pembelajaran.
- c. Sumbangan karya ilmiah bagi guru mata pelajaran Fiqih MTsN 4 Banjar dan guru-guru mata pelajaran pada umumnya.

### 2. Secara praktis

- a. Adanya strategi pembelajaran yang dapat memberi nuansa baru bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran Fiqh ditingkat MTs.
- b. Bagi guru diperolehnya suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2013 yakni memberi banyak kreativitas pada peserta didik dan pendidik sebagai fasilitator.
- c. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Pentingnya kemampuan seorang guru dalam mengadakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan menciptakan situasi belajar yang komunikatif, sehingga pembelajaran tidak monoton yang membuat peserta didik tidak semangat dalam belajar.
2. Mengingat kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik perlu ditingkatkan lagi, karena kunci dari keberhasilan dari suatu pendidikan itu tidak lepas dari cara atau teknik yang digunakan oleh guru tersebut.
3. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan dikembangkan untuk masa-masa yang akan datang.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan oleh pihak penulis, berikut ini tinjauan pustaka yang diperoleh: Sebagai bahan pertimbangan, peneliti mengambil skripsi yang dibuat oleh Saudara Salman Azhari yang berjudul *“Penerapan Strategi Kuis Tim Pada Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Minhajut Kembangan Bukateja Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013.”* Penelitian yang dilakukan oleh saudara Salman Azhari merupakan penelitian lapangan yaitu kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi Kuis Tim pada pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Ma’arif Minhajut Thalabah Kembangan Bukateja.

Skripsi yang dibuat oleh Saudara Fauzi Rahman yang berjudul *Penerapan Strategi Pembelajaran Listening Teams pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu (di MIN Anduhum Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah)*. Skripsi yang dibuat oleh Saudari Tuty Alawiyah yang berjudul *Penerapan Team Teaching Pada pembelajaran PAI di Kelas VIII SMPIT Ukhuwah Banjarmasin*.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari 5 Bab dan masing-masing Bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori yang berisi tentang pengertian penerapan, pengertian pembelajaran Fiqih, strategi pembelajaran team quiz serta makanan dan minuman yang halal dan haram.
3. Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

5. Bab V Penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.